



PKM EDUKASI BANTUAN HIDUP DASAR PADA REMAJA DI SMKN 2 MAKASSAR

Surya Prihatini¹, Helmi Juwita², Suriyanti Syarifuddi³
Program Studi Ilmu Keperawatan, Stikes Amanah Makassar^{1,2}

Abstract

Basic Life Assistance (BHD) is a set of interventions or actions taken to save the lives of victims or patients who are experiencing cardiac and/or respiratory arrest. BHD consists of several aspects including recognition of sudden cardiac arrest and activating the emergency response system, cardiopulmonary resuscitation/external cardiac massage which is better known as early CPR, defibrillation using an automated external defibrillator (AED).

Recommendations from the 2020 AHA which state that it is important to initiate ordinary people to perform CPR by providing training or education related to CPR based on the OHCA algorithm set by the 2020 AHA.

Keywords : Education, Basic Life Support, Youth, SMKN 2 Makassar.

Abstrak

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah sekumpulan intervensi atau tindakan yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa korban atau pasien yang mengalami henti jantung dan atau henti napas. BHD terdiri dari beberapa aspek meliputi pengenalan pada henti jantung mendadak dan mengaktifasi sistem tanggap darurat, resusitasi jantung paru/pijat jantung luar yang lebih dikenal dengan RJP dini, defibrilasi menggunakan defibrillator eksternal otomatis/ automated external defibrillator (AED).

Rekomendasi dari AHA 2020 yang menyatakan bahwa pentingnya untuk menginisiasi masyarakat awam untuk melakukan CPR dengan memberikan pelatihan atau edukasi terkait CPR berdasarkan algoritma OHCA yang ditetapkan oleh AHA 2020.

Kata Kunci: Edukasi, Bantuan Hidup Dasar, Remaja, Smkn 2 Makassar.

***Penulis Korespondensi**

Email

: Surya Prihatini

: suryaprihatini@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Resusitasi jantung paru (RJP) merupakan suatu tindakan darurat yang betujuan untuk mengembalikan keadaan henti jantung dan atau henti napas (yang dikenal dengan kematian klinis) ke fungsi fisiologisnya, hal ini dilakukan diharapkan mampu mencegah terjadinya kematian biologis. Tindakan BHD ini bisa dilakukan oleh siapapun bukan hanya tenaga medis namun bisa dilakukan oleh orang-orang awam termasuk anak remaja usia sekolah SMP dan SMA. Berdasarkan hal inilah akan diadakan kegiatan edukasi BHD.

Mengingat pendidikan dan pelatihan untuk orang awam adalah satu hal yang sangat efektif dan berperan penting dalam meningkatkan peluang kelangsungan hidup dari henti jantung sehingga AHA 2020 mengeluarkan rekomendasi untuk orang awam dapat melakukan pelatihan/Pendidikan secara mandiri dalam melakukan Tindakan CPR, terkhusus untuk anak-anak usia sekolah menengah pertama dan atas harus dilatih untuk memberikan CPR berkualitas tinggi.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini Edukasi terkait BHD untuk siswa SMKN 2 Makassar ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2022 di salah satu ruang laboratorium jurusan TKJ SMKN 2 Makassar. Kegiatan ini dihadiri oleh 26 siswa. Edukasi BHD ini dibuka oleh guru sebagai perwakilan dari kepala sekolah. Pada saat edukasi BHD ini diawali dengan mengisi daftar hadir, pemberian soal pre test, pemberian materi tentang BHD selama 50 menit oleh tim pengabmas, setelah itu dilakukan demonstrasi BHD selama 30 menit kemudian di praktikkan oleh masing-masing peserta dengan pendampingan oleh tim pengabmas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	16 tahun	1	3.85
	17 tahun	20	77
	18 tahun	4	15.3
	19 tahun	1	3.85
Jenis kelamin	Laki –laki	17	65.4
	Perempuan	9	34.6

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 17 tahun yaitu 77%, usia 18 tahun 15.3%, dan minoritas pada usia 16 dan 19 tahun yaitu masing-masing 3.85%.

Sesuai dengan tujuan dari kegiatan ini meningkatkan pemahaman serta kemampuan para siswa SMKN 2 Makassar terkait dengan BHD maka peserta diberikan soal pre dan post test. Pemberian pre dan post diharapkan mampu menggambarkan dan mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta tentang BHD sebelum dan setelah mendapatkan materi dan praktik BHD. Pertanyaan pada kuesioner meliputi tentang pengertian BHD, langkah-langkah BHD, indikasi dan kontra indikasi BHD. Sedangkan untuk mengukur kemampuan peserta dalam melakukan BHD dengan cara mengamati peserta saat melakukan latihan atau demonstrasi.

IV. KESIMPULAN

Siswa mengetahui cara pemberian pertolongan pertama saat terjadi bencana, kecelakaan, atau kejadian henti jantung secara mendadak dengan di buktikan hasil post test siswa mencapai 100% untuk yang memiliki pengetahuan baik.

Siswa mampu mengaplikasikan teknik BHD dalam memberikan pertolongan pre hospital. Hal ini dibuktikan saat dilakukan pembimbingan dan observasi saat praktek semua siswa mampu mempraktekkan setiap step siklus teknik bantuan hidup dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapan terima kasih kepada pihak Yayasan STIKES Amanah Makassar sebagai penyelenggara untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dan SMKN 2 Makassar yang telah menyediakan fasilitas dan akomodasi yang sangat baik, sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat bermanfaat bagi siswa siswi dan seluruh SDM yang ada di SMKN 2 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Health Association. Highligh of the 2020 American Health Association Guidelines for CPR and ECC.
2. Departemen Kesehatan RI. (2021). *Lingkungan Sehat Jantung Sehat* <https://www.kemkes.go.id/article/view/2109300002/penyakit-jantung-koroner-didominasi-masyarakat-kota.html> diakses tanggal 25 Oktober 2022.
3. Mauri R, et all. 2016. Better management of out-of-hospital cardiac arrest increases survival rate and improves neurological outcome in the Swiss Canton Ticino. doi:10.1093/europace/euv218
4. Priosusilo, A.P. 2019. Penngaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pada Siswa SMKN 1 Geger Madiun
5. Issleib *et all.* 2021. *Virtual reality as a teaching method for resuscitation training in undergraduate first year medical students: a randomized controlled trial.* Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine (2021) 29:27 <https://doi.org/10.1186/s13049-021-00836-y>
6. Oerman *et all.* 2020. *Training interval in cardiopulmonary resuscitation.* PLoS ONE 15(1): e0226786. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226786>
7. Tanaka *et all.* 2018. *Effect of real-time visual feedback device ‘Quality Cardiopulmonary Resuscitation (QCPR) Classroom’ with a metronome sound on layperson CPR training in Japan: a cluster randomized control trial.* . BMJ Open 2019;9:e026140. doi:10.1136/bmjopen-2018-026140
8. Rahmat Pannyiwi. Persepsi Klien Tentang Komunikasi Terapeutik Perawat Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Perawat. Jurnal Keperawatan Profesional 2 (1), 25-31.